

**PENGELOLAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PROGRAM ONE DAY ONE THOUSAND BOOK DALAM MEWUJUDKAN BRAND IMAGE SEKOLAH
(Studi Kasus Di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang)**

Risma Fitrianingrum

Aditya Chandra Setiawan

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

risma.20030@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya strategis dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Salah satu inovasi yang diterapkan dalam GLS adalah program One Day One Thousand Book, yaitu gerakan membaca kolektif yang melibatkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan untuk mencapai target membaca seribu buku dalam satu hari. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, meningkatkan kualitas pendidikan, serta membangun brand image sekolah sebagai institusi yang unggul dalam pengembangan literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi pengelolaan program serta dampaknya terhadap citra sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pustakawan, serta analisis dokumentasi terkait pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program One Day One Thousand Book memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa, keterlibatan seluruh komunitas sekolah, serta penguatan citra sekolah sebagai pusat literasi. Selain itu, faktor pendukung utama keberhasilan program meliputi ketersediaan fasilitas baca, keterlibatan aktif stakeholder, serta strategi promosi yang efektif melalui media sosial dan publikasi sekolah. Dengan pelaksanaan yang baik, program dapat meningkatkan budaya literasi. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam meningkatkan literasi dan membangun reputasi sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan berdaya saing tinggi.

Kata kunci : *pengelolaan, gerakan literasi sekolah, program one day one thousand book, brand image sekolah*

Abstract

The School Literacy Movement (GLS) is a strategic effort to increase reading interest and literacy culture in the educational environment. One of the innovations implemented in GLS is the One Day One Thousand Book program, which is a collective reading movement that involves students, teachers and education staff to achieve the target of reading a thousand books in one day. This program aims to foster reading habits, improve the quality of education, and build the school's brand image as an institution that excels in literacy development. This research uses a qualitative approach with a case study method to analyze program management strategies and their impact on the school's image. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews with school principals, teachers and librarians, as well as analysis of documentation related to program implementation. The research results show that the One Day One Thousand Book program has had a positive impact on increasing student literacy, involvement of the entire school community, and strengthening the image of the school as a literacy center. Apart from that, the main supporting factors for the success of the program include the availability of reading facilities, active involvement of stakeholders, and effective promotional strategies through social media and school publications. With good implementation, the program can improve literacy culture. The success of this program can become a model for other schools in improving literacy and building a reputation as an innovative and highly competitive educational institution.

Keywords : *management, school literacy movement, one day one thousand book program, school brand image*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, sering kita mendengar istilah "literasi," namun tidak banyak yang memahami sepenuhnya arti, makna, dan tujuan dari literasi tersebut. Literasi merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di suatu negara. Kemampuan membaca dan menulis yang baik tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membangun keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kreativitas. Namun, di Indonesia, tantangan dalam pengembangan budaya literasi masih cukup besar. Berdasarkan berbagai survei internasional, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yang ditandai dengan minimnya kebiasaan membaca serta rendahnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas.

Pada era sekarang, literasi menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar yang merupakan dasar dari proses pembelajaran (Simamora et al., 2023). Tujuan nasional pendidikan adalah membuat setiap warga negara Indonesia tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki sikap yang sesuai dengan Pancasila. Hal ini tentu memerlukan dukungan sistem yang terintegrasi dan dibangun secara bersama-sama. Implementasi pendidikan harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga menghasilkan individu yang mampu berpengaruh positif terhadap lingkungannya (Hastati et al., 2023). Dengan menanamkan keterampilan membaca kepada semua anak, kita dapat meningkatkan prestasi mereka di masyarakat dan sekolah, sekaligus membuka peluang keberhasilan yang lebih besar dalam kehidupan mereka ke depan (Efania & Umam, 2023).

Dari permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan maka terciptalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang berarti usaha komprehensif yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua/wali murid, dan masyarakat, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Dalam perspektif (Mashuri, 2011) literasi memiliki arti sebagai kemampuan untuk memiliki pemahaman yang mendalam, terutama kemampuan membaca, yang dapat menjadi kekuatan yang luar biasa untuk mengubah kondisi dan status sosial suatu bangsa. Menurut Mashuri, membaca tidak hanya sekadar memahami rangkaian huruf, kata, frasa, dan kalimat, tetapi juga mencakup "membaca" dalam arti memaknai serangkaian peristiwa kehidupan yang bersifat multi-dimensi.

Jika pendidikan diartikan sebagai proses pengajaran cara memaknai seluruh pengalaman hidup, maka esensi pendidikan adalah mengajarkan keterampilan membaca dalam arti yang lebih luas. Dengan demikian, GLS menjadi langkah konkret dalam menjadikan literasi sebagai instrumen utama untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam masyarakat, sehingga dapat berkontribusi pada perubahan positif dalam skala yang lebih luas.

Gerakan literasi sekolah menjadi sangat signifikan terutama dalam konteks era globalisasi yang semakin maju. Dalam situasi ini, siswa cenderung mencari informasi melalui perangkat gadget, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada minat baca mereka. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, pemerintah menciptakan program seperti gerakan literasi sekolah. Rasionalitas di balik gerakan literasi ini terletak pada keinginan untuk mengembalikan minat baca siswa, yang dihantui oleh pengaruh gadget dan

teknologi. Tujuan utama dari gerakan literasi sekolah adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar dapat menguasai berbagai mata pelajaran serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk setiap mata pelajaran, termasuk penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pentingnya gerakan literasi tidak hanya terfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial, kebahasaan, dan psikologis. Dengan pendekatan ini, gerakan literasi bertujuan untuk membentuk siswa sebagai individu yang lebih holistik, mampu mengatasi tantangan dalam berbagai aspek kehidupan, dan memiliki keterampilan literasi yang kuat untuk beradaptasi dalam era globalisasi yang terus berkembang.

Kundharu dkk (2014:98) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu keahlian yang penting bagi semua individu, terutama bagi pelajar, guru, dan pendidik yang secara rutin berinteraksi dengan buku. Pentingnya kegiatan membaca menuntut peningkatan, terutama pada usia dini, agar siswa atau peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini. Dengan merujuk pada pandangan Kundharu, diperjelas bahwa kemampuan membaca perlu dimiliki oleh setiap peserta didik terutama dalam konteks pencarian informasi melalui bahan bacaan. Ini menggarisbawahi urgensi membaca sebagai suatu keterampilan fundamental yang harus diperoleh dan dikuasai oleh individu agar dapat mengakses dan memanfaatkan informasi yang diperlukan khususnya melalui literatur dan buku.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Pembangunan UNP diperoleh data bahwa hampir seluruh guru dan siswa tidak menyadari akan pentingnya literasi, maka dari itu kepala sekolah selaku guru Bahasa Indonesia membuat program literasi baru agar warga sekolah menyadari betapa

pentingnya gerakan literasi sekolah tersebut. Program ini adalah sebuah program yang dibuat untuk meningkatkan budaya literasi siswa maupun guru yang berada di SMP Pembangunan. Karena pada dasarnya budaya literasi di Indonesia ini rendah, bukan hanya di SMP Pembangunan saja tetapi di berbagai sekolah – sekolah yang ada di Indonesia kebanyakan tidak menerapkan budaya literasi. Oleh karena itu pentingnya meningkatkan budaya literasi dalam peningkatan pendidikan berkarakter yang sangat berperan penting untuk kemajuan bangsa.

Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu inisiatif strategis dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk membentuk ekosistem sekolah yang mendukung kegiatan membaca, menulis, serta berpikir kritis secara berkelanjutan. Salah satu inovasi dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah adalah program One Day One Thousand Book, yaitu gerakan membaca kolektif yang menargetkan seribu buku dibaca secara bersama-sama oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan selama satu hari. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi, tetapi juga untuk menciptakan sekolah sebagai pusat literasi yang berdaya saing tinggi.

Program ini akan dilakukan dengan menjalin kerjasama antara perpustakaan di Universitas Negeri Padang. Semua warga sekolah diwajibkan ikut serta dalam program tersebut agar tercapainya tujuan dari program yang telah dibuat. Selain membaca sekolah juga akan memberikan tugas kepada siswa saat program ini berjalan yaitu dengan merangkum buku yang telah dibaca, membuat video, membuat karya tulis, dan membuat komik sesuai dengan bakat minat yang di minati. Selain sebagai program literasi tahunan

sekolah program ini juga dipakai sebagai brand image sekolah karena pada dasarnya program ini merupakan keunikan yang diciptakan oleh sekolah SMP Pembangunan yang bertujuan untuk menarik minat siswa dan orangtua agar mendaftarkan anak-anaknya untuk bersekolah di SMP Pembangunan.

Selain meningkatkan kualitas literasi, program ini juga berkontribusi dalam membangun brand image sekolah. Sekolah yang memiliki program literasi yang kuat dan berkelanjutan akan lebih dikenal sebagai institusi pendidikan yang unggul dalam bidang akademik dan literasi. Hal ini dapat meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat, menarik minat calon siswa dan orang tua, serta memperkuat posisi sekolah sebagai pusat pembelajaran yang inovatif.

Sejalan dengan visi Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), program ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan intelektual siswa secara optimal. Dengan implementasi yang baik, program One Day One Thousand Book tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam memperkuat citra sekolah sebagai institusi yang unggul dalam pengembangan literasi dan pendidikan berkualitas.

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan diatas penulis ingin meneliti lebih dalam terkait “Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program One Day One Thousand Book Dalam Mewujudkan Brand Image Sekolah” untuk mengetahui pengelolaan program literasi yang ada disekolah tersebut dan alasan apa yang mendasari terciptanya program tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti lain, kepala sekolah, serta warga sekolah untuk

mewujudkan gerakan literasi sekolah menjadi lebih baik kedepannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengacu pada pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci situasi sosial yang menjadi fokus penelitian, yakni pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah melalui program "One Day One Thousand Book" di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika sosial dan budaya literasi yang terbentuk melalui program tersebut, serta bagaimana program tersebut diimplementasikan oleh para pemangku kepentingan pendidikan di sekolah. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2013), pendekatan deskriptif berguna untuk menguraikan secara sistematis dan faktual fenomena yang tengah berlangsung, sementara strategi kualitatif memberikan keleluasaan dalam menggali makna mendalam dari setiap tindakan, interaksi, serta persepsi yang muncul selama pelaksanaan program.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang ditujukan untuk menginvestigasi secara mendalam keunikan serta permasalahan yang dihadapi oleh SMP Pembangunan Laboratorium UNP dalam mengelola program literasi "One Day One Thousand Book." Sebagaimana dijelaskan oleh Nugrahani (2014), rancangan studi kasus menuntut adanya proses identifikasi masalah secara sistematis, perencanaan strategi pengumpulan data, serta analisis dan interpretasi yang komprehensif terhadap data yang diperoleh. Fokus utama penelitian difokuskan pada dua hal penting, yaitu keunikan program literasi yang menjadi ciri khas sekolah dan permasalahan minimnya pemahaman

warga sekolah mengenai urgensi literasi. Proses penelitian dilaksanakan dengan keterlibatan aktif peneliti di lokasi selama masa magang, di mana peneliti menjalankan perannya sebagai instrumen utama dalam pengumpulan informasi. Rancangan studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menyusun laporan penelitian berdasarkan data faktual yang bersumber dari realitas di lapangan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, dan institusional yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan program. Melalui desain ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik literasi di lingkungan sekolah secara kontekstual dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program *One Day One Thousand Book* Dalam Mewujudkan *Brand Image* Sekolah

- 1) Kepala sekolah membuat sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan menciptakan brand image sekolah yang lebih unggul.
- 2) Program ini dirancang untuk membangun budaya membaca dengan menargetkan siswa membaca 1000 buku dalam sehari dengan minimal buku 5 – 6 buah buku.
- 3) Kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa, dan seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam pelaksanaan program *one day one thousand book*.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program *One Day One Thousand Book* Dalam Mewujudkan *Brand Image* Sekolah

- 1) Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan memanfaatkan pojok baca.

- 2) Gerakan literasi yang dilakukan sekolah sangat beragam, selain membaca sekolah juga mengadakan program *one day one thousand word* yang artinya sehari menulis 1000 kata.
- 3) Program dindingku yang mewajibkan siswa membuat komik atau poster dengan tema yang telah ditentukan yang akan ditempel pada dinding sekolah.
- 4) Keterlibatan orangtua di rumah sebagai pembimbing menjadi salah satu pengaruh meningkatnya kemampuan literasi siswa.

Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program *One Day One Thousand Book* Dalam Mewujudkan *Brand Image* Sekolah

- 1) Sekolah berada di lingkungan dengan tingkat minat baca yang rendah, sehingga GLS dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa.
- 2) Ketersediaan sarana prasarana pada pelaksanaan program literasi sekolah, khususnya program *one day one thousand book* menjadi salah satu kendala bagi sekolah. Oleh karena itu sekolah bekerja sama dengan Universitas Negeri Padang dan SMA Pembangunan Laboratorium untuk pelaksanaan program tersebut.
- 3) Komponen evaluasi seperti pendanaan atau anggaran sekolah mengenai program literasi sekolah, sarana prasarana sekolah, dan SDM dalam pelaksanaan program
- 4) Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada siswa yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Usaha – Usaha Yang Dilakukan Dalam Mewujudkan *Brand Image* Sekolah

- 1) Program one day one thousand book
- 2) Peningkatan citra sekolah sebagai sekolah literasi
- 3) Pemanfaatan media sosial seperti situs web dan platform digital untuk mempromosikan kegiatan sekolah.

Pembahasan

Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program One Day One Thousand Book Dalam Mewujudkan Brand Image Sekolah

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di SMP Pembangunan Laboratorium menunjukkan bahwa tahap perencanaan ini sangat penting. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penanggungjawab sepenuhnya terhadap program gerakan literasi sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan program ini diharapkan dapat menciptakan brand image yang lebih unggul. Pada proses perencanaan ini kepala sekolah melakukan rapat yang menghadirkan pustakawan, guru, dan seluruh karyawan SMP Pembangunan untuk membahas perihal program gerakan literasi sekolah ini yang diberi nama One Day One Thousand Book yang berarti sehari membaca seribu buku. Hasil rapat yang dihasilkan adalah berupa surat keputusan atau proposal kegiatan yang akan dilaksanakan.

Alasan utama dibuatnya surat keputusan atau proposal ini karena jika program bergerak tanpa tujuan yang jelas dan tidak tahu arah maka dari itu sekolah luncurkan satu program ini. Program ini sudah disiapkan oleh tim mulai dari surat keputusan tim sampai dengan alur langkah-langkah kegiatan. Program one day one thousand books ini termasuk dengan pemetaan peserta didik dan pemetaan perpustakaan yang ada di seluruh

lingkungan sekolah baik secara internal maupun eksternal. Dengan jumlah buku yang ada maka perpustakaan bisa menampung dengan jumlah siswa.

Perencanaan Program GLS bertujuan untuk membantu sekolah melaksanakan program ini sesuai dengan tahapannya, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut dapat diimplementasikan oleh sekolah melalui berbagai program dan fasilitas yang mendukung agar siswa memiliki kemampuan literasi yang baik. Salah satu fasilitas penting yang harus dimiliki sekolah dalam pelaksanaan GLS adalah perpustakaan sekolah (Aziz, 2018). Dalam perencanaan Program GLS, kepala sekolah memiliki wewenang untuk menetapkan aturan-aturan yang perlu dijalankan. Penentuan tahapan pelaksanaan program dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kemampuan masing-masing sekolah. Sebagai panduan, Kemendikbud (2016: 6) menyebutkan bahwa pelaksanaan GLS terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: 1) Tahap Pembiasaan; 2) Tahap Pengembangan; dan 3) Tahap Pembelajaran.

Program ini dirancang untuk membangun budaya literasi membaca dengan menargetkan siswa membaca seribu buku dalam sehari dengan minimal 5 – 6 buku bacaan dalam sehari. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor dominan yang dimiliki siswa untuk mengetahui kemampuan literasi siswa setelah dilaksanakan program tersebut, antara lain : tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan program one day one thousand book, peningkatan keterampilan membaca siswa baik dari segi kecepatan membaca, pemahaman teks maupun kemampuan menyimpulkan isi bacaan. Selain itu, faktor pendukung keberhasilan program ini juga menjadi pertimbangan dalam perencanaan

program. Salah satu program pendukung dalam keberhasilan program gerakan literasi sekolah ini adalah dari segi fasilitas yang termasuk buku bacaan, perpustakaan, dan tempat yang nyaman untuk membaca. Dukungan orangtua serta guru menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam pelaksanaan program gerakan literasi karena dapat memotivasi siswa untuk mencapai target membaca.

Pada program literasi ini tidak luput dari dukungan serta partisipasi seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa. Mereka mempunyai peran masing – masing dalam pelaksanaan gerakan literasi ini agar berjalan lancar dan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam program. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab program mempunyai peran penting terhadap suksesnya program ini. Guru sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam memilih dan memahami buku bacaan. Pustakawan berperan sebagai penyedia bahan bacaan dan pengelola sumber daya perpustakaan. Siswa sebagai peserta utama dalam program ini berperan aktif dengan mengikuti program tersebut dengan antusias untuk keberhasilan program.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian diatas adalah setiap tahap perencanaan pasti memerlukan sebuah surat keputusan atau proposal yang ditetapkan oleh kepala sekolah maupun tim yang bertugas. Untuk mendapatkan hasil proposal yang diinginkan maka yang dilakukan pertama kali adalah dengan melakukan rapat dengan para guru. Alasan dibuatnya proposal ini adalah untuk mengetahui program yang jelas sesuai dengan pedoman dan hasil yang diinginkan. Perencanaan program gerakan literasi sekolah bertujuan untuk membantu sekolah melaksanakan program ini sesuai dengan tahapannya yaitu ; tahap pembiasaan, tahap

pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketiga tahap ini dapat di implementasikan oleh sekolah melalui berbagai program. Peran seluruh warga sekolah menjadi salah satu faktor utama program ini dapat berhasil sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program One Day One Thousand Book Dalam Mewujudkan Brand Image Sekolah

Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Pembangunan Laboratorium dilaksanakan sebagai bentuk upaya menanamkan kebiasaan membaca pada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan mewajibkan siswa membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, memanfaatkan pojok baca yang tersedia di setiap kelas. Tujuannya adalah untuk membentuk pemahaman membaca yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program ini didasari oleh Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah (2016) dan Permendikbud No. 23 Tahun 2015, dengan tujuan umum membentuk karakter peserta didik melalui ekosistem literasi, serta tujuan khusus yang mencakup peningkatan budaya literasi dan kapasitas warga sekolah.

Strategi pelaksanaan program mencakup tiga tahap: tahap pembiasaan dengan kegiatan membaca rutin, tahap pengembangan dengan memberikan tanggapan terhadap buku, serta tahap pembelajaran dengan penerapan strategi membaca di berbagai mata pelajaran. Selain itu, sekolah juga melakukan pendekatan khusus seperti kunjungan ke perpustakaan dan membaca bahan bacaan ringan di kelas. Upaya ini dilandasi oleh kesadaran bahwa minat baca siswa masih rendah, sehingga perlu ditumbuhkan melalui pembiasaan secara konsisten dan

menyenangkan agar menjadi kebiasaan yang tumbuh dari dalam diri siswa.

Sebagai bentuk inovasi, SMP Pembangunan Laboratorium mengembangkan program “One Day One Thousand Book,” hasil kolaborasi dengan perpustakaan Universitas Negeri Padang. Program ini dilaksanakan setiap tahun untuk meningkatkan minat baca siswa dengan metode membaca berkelompok di lokasi yang ditentukan. Tidak hanya itu, sekolah juga membuat program turunan dari kegiatan membaca, yaitu “One Day One Thousand Word” yang mewajibkan siswa merangkum isi buku yang dibaca dalam bentuk tulisan bebas, komik, atau poster. Hasil karya siswa ini kemudian dipajang di media yang disebut “Dindingku,” semacam majalah dinding yang menjadi wadah ekspresi literasi siswa.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dan guru berperan aktif sebagai motivator dan teladan. Mereka memberikan arahan dan membimbing siswa untuk membaca serta menuliskan pemahaman mereka sebagai bentuk evaluasi. Orang tua siswa pun mendukung program ini karena melihat manfaat besar dalam peningkatan pemahaman materi pelajaran anak-anak mereka. Secara keseluruhan, program Gerakan Literasi Sekolah yang telah berjalan selama dua tahun ini terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa di lingkungan sekolah.

Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program One Day One Thousand Book Dalam Mewujudkan Brand Image Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak hanya bertujuan meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, tetapi juga menjadi salah satu cara bagi sekolah untuk

memperkuat brand image-nya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pengelolaan GLS sangat penting untuk memastikan efektivitasnya sekaligus mendukung citra positif sekolah. Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi terkait kinerja suatu hal yang digunakan sebagai dasar untuk memilih alternatif terbaik dalam pengambilan keputusan. Dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), diperlukan manajemen yang efektif, salah satunya melalui pelaksanaan evaluasi yang berkualitas. Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan untuk mencapai tujuan membentuk budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi di lingkungan sekolah. Evaluasi ini dilakukan setelah proses literasi dijalankan. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru yang mendampingi pelaksanaan literasi memberikan penilaian terhadap hasil literasi peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan peneltan yang telah dilakukan di SMP Pembangunan Laboratorium menunjukkan bahwa sekolah berada pada lingkungan dengan tingkat minat baca yang rendah, sehingga gerakan literasi sekolah dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ini berarti bahwa sekolah harus berperan aktif dalam membangun budaya membaca di kalangan siswa agar mereka lebih terampil dalam memahami dan mengolah informasi dari berbagai bacaan. Pentingnya gerakan literasi sekolah ini tidak luput karena karena minat baca yang rendah maka diperlukan intervensi khusus dari sekolah melalui program literasi. Gerakan literasi sekolah menjadi strategi penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa agar mereka tidak hanya sekadar bisa membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi dari bacaan. Selain itu, sekolah juga mempunyai

tanggungjawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi, misalnya dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, mengadakan kegiatan membaca rutin, serta melibatkan guru dan orang tua dalam membangun budaya membaca.

SMP Pembangunan Laboratorium merupakan salah satu sekolah yang memiliki masalah terhadap ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai, khususnya pada pelaksanaan program one day one thousand book. Pada program one day one thousand book mengharuskan sekolah memiliki akses terhadap banyak buku dalam jumlah besar, baik untuk dibaca, dipinjam, maupun digunakan dalam kegiatan literasi lainnya. Namun, sekolah mengalami keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah buku yang tidak mencukupi, ruang baca yang kurang memadai, atau fasilitas pendukung lainnya. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah tidak bekerja sendiri, melainkan menjalin kerjasama dengan pihak lain yang memiliki sumber daya lebih baik, dalam hal ini Universitas Negeri Padang dan SMA Pembangunan menjadi partner kerjasama dalam pelaksanaan program one day one thousand book. Bentuk kerjasama ini berupa penyediaan fasilitas seperti perpustakaan, buku, dan ruang membaca yang dapat digunakan oleh siswa.

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program literasi yang dijalankan oleh sekolah. Evaluasi mencakup berbagai aspek yang berkontribusi terhadap pelaksanaan program, termasuk aspek anggaran atau pendanaan, sarana prasarana, dan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program. Anggaran yang dialokasikan untuk program literasi harus cukup untuk mendukung keberlangsungan kegiatan. Dana ini bisa digunakan untuk pembelian buku, pengadaan fasilitas literasi, pelatihan

guru, serta penyelenggaraan kegiatan literasi. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, ruang baca, koleksi buku, dan alat bantu literasi lainnya sangat berpengaruh pada keberhasilan program. Tidak hanya itu, melainkan sumber daya manusia yang ikut berperan aktif dalam proses pelaksanaan program juga menjadi salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan. Sumber daya manusia ini meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Evaluasi yang dilakukan untuk mereka mencakup kesiapan, kompetensi, dan keterlibatan mereka dalam mendorong budaya literasi di sekolah.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah setiap kegiatan gerakan literasi sekolah khususnya Program One Day One Thousand book harus selalu dievaluasi kelayakan program. Cara evaluasi yang diambil oleh sekolah yaitu dengan cara evaluasi setelah kegiatan selesai dilakukan. Evaluasi ini tidak hanya menyangkut tentang evaluasi program saja melainkan semua komponen yang terlibat dalam proses pelaksanaan program harus dievaluasi termasuk sumber daya manusia dan sarana prasarana sekolah seperti buku, perpustakaan, sudut baca, dll agar program berjalan dengan lancar dan sesuai dengan pedoman literasi yang dianut oleh sekolah. Karena pada dasarnya ini adalah sebuah program inovasi sekolah yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan wajib diikuti oleh seluruh warga SMP Pembangunan Laboratorium.

Usaha – Usaha Yang Dilakukan Dalam Mewujudkan Brand Image Sekolah

Di era modern saat ini, reputasi suatu layanan atau produk sangat mudah terbentuk maupun hancur dalam waktu singkat. Hal ini menjadikan pembangunan citra merek (brand image) sebagai aspek penting, termasuk dalam dunia pendidikan

seperti sekolah. Brand image merupakan persepsi masyarakat terhadap suatu institusi, yang memengaruhi sikap dan pilihan konsumen atau pengguna layanan. Dalam konteks sekolah, brand image yang kuat mampu mencerminkan kualitas, reputasi, dan prestasi yang telah dicapai, sekaligus menjadi pembeda dengan institusi pendidikan lainnya.

Pemilihan sekolah oleh calon siswa dan orang tua dipengaruhi oleh beragam faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, harapan, minat, serta preferensi pribadi dari siswa dan orang tua. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan sosial, ekonomi, budaya, ketersediaan informasi, serta reputasi sekolah turut memengaruhi keputusan tersebut. Dalam hal ini, brand image menjadi elemen yang cukup krusial, karena citra yang kuat mampu membentuk kepercayaan dan ketertarikan masyarakat terhadap suatu sekolah.

Brand image sekolah sendiri mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas pendidikan, nilai-nilai yang dianut, hingga simbol-simbol visual seperti logo, slogan, dan desain sekolah. Faktor-faktor ini bila dirancang secara konsisten akan memperkuat persepsi positif di mata masyarakat. Selain itu, citra sekolah yang baik turut berdampak pada tingkat kepuasan dan loyalitas orang tua serta siswa. Sekolah yang mampu mempertahankan brand image-nya akan lebih unggul dalam kompetisi antar lembaga pendidikan.

Salah satu contoh konkret pembangunan brand image yang dilakukan oleh SMP Pembangunan adalah melalui program literasi bertajuk One Day One Thousand Book. Program ini bertujuan meningkatkan minat baca dan budaya literasi siswa secara signifikan. Selain menjawab permasalahan rendahnya minat

baca, program ini juga menjadi bagian strategi untuk membentuk identitas sekolah sebagai institusi yang peduli terhadap peningkatan keterampilan literasi. Program ini diharapkan mampu menanamkan kebiasaan membaca kritis dan kreatif sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Keberhasilan program literasi tersebut memberi kontribusi besar terhadap citra positif sekolah. Sekolah dinilai sebagai lembaga yang menaruh perhatian besar pada pengembangan kecakapan literasi siswa, membedakannya dari institusi lain yang belum memiliki program serupa. Dengan demikian, sekolah menjadi lebih diminati oleh calon siswa dan orang tua karena memiliki keunggulan tambahan dalam kualitas pendidikan. Hal ini sekaligus meningkatkan daya saing sekolah dalam menarik peserta didik baru.

Untuk memperluas jangkauan dan memperkuat reputasi, SMP Pembangunan juga aktif memanfaatkan media sosial. Melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan situs web resmi, sekolah membagikan informasi tentang kegiatan akademik, ekstrakurikuler, serta capaian siswa. Aktivitas ini membentuk komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat luas, sekaligus menjadi strategi pemasaran digital yang efektif. Dengan konten yang berkualitas dan informatif, sekolah dapat terus memperkuat citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan pengambilan keputusan dalam melakukan sebuah tindakan. Program ini dapat

2. meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah, menciptakan citra positif sekolah sebagai institusi yang peduli terhadap pendidikan dan literasi, serta memperkuat daya saing sekolah di mata masyarakat. Poin utama yang dapat diambil dari perencanaan ini adalah meningkatkan minat baca, membangun citra sekolah yang unggul, dan dapat membangun kolaborasi serta partisipasi. Secara keseluruhan, program One Day One Thousand Book dapat menjadi strategi efektif dalam membangun brand image sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul, inovatif, dan peduli terhadap pengembangan literasi generasi muda. Perencanaan program bertujuan untuk membantu sekolah melaksanakan program ini sesuai dengan tahapannya, yaitu : tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.
3. SMP Pembangunan Labschool menerapkan program gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan agar siswa serta pendidik melek dengan literasi. Program literasi sekolah berhasil meningkatkan minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Dengan adanya kegiatan seperti membaca 15 menit sebelum belajar atau pengadaan pojok baca, siswa menjadi lebih terbiasa membaca. Program ini membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi dasar, seperti membaca, menulis, memahami informasi, serta berpikir kritis. Hal ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran di berbagai mata pelajaran. Selain di dalam kelas, sekolah juga membuat inovasi baru yaitu dengan pengadaan program one day one thousand book yang sudah memasuki tahun ke 2 dalam pelaksanaannya. Pada program ini sekolah bekerja sama dengan sekolah SMA Pembangunan Labschool dan

Universitas Negeri Padang. Siswa diminta untuk mengunjungi perpustakaan yang telah ditentukan untuk melakukan program one day one thousand book. Setelah siswa melaksanakan program one day one thousand book ini siswa diharuskan membuat rangkuman yang berisi inti dari buku yang telah dibaca. Hasil rangkuman tersebut akan dikumpulkan kepada wali kelas masing – masing untuk dinilai.

4. Suatu kegiatan pasti memerlukan sebuah evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Evaluasi ini meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, dukungan kebijakan serta pendanaan untuk melakukan program one day thousand book. Bukan hanya pihak sekolah yang berperan penting dalam program ini melainkan untuk berjalannya program ini juga diperlukan dukungan dari wali murid. Dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua, program literasi menciptakan ekosistem sekolah yang mendukung budaya literasi. Dukungan ini terlihat dari kegiatan lomba literasi, diskusi buku, atau pameran hasil karya siswa. Guru dan orang tua menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan program literasi. Guru menyediakan bahan bacaan yang sesuai dan mendampingi siswa, sementara orang tua berperan dalam mendorong kebiasaan membaca di rumah. Meski program literasi memberikan dampak positif, masih ada tantangan seperti keterbatasan fasilitas, minat baca yang belum merata, atau kurangnya variasi bahan bacaan. Oleh karena itu, perlu komitmen berkelanjutan dari seluruh pihak untuk mengatasi hambatan tersebut.
5. Brand image sekolah adalah persepsi atau citra yang dimiliki oleh masyarakat, siswa, orang tua, dan pihak lain terkait terhadap sebuah sekolah. Brand image ini mencakup

6. bagaimana sekolah tersebut dikenal, dihargai, dan diidentifikasi berdasarkan berbagai aspek seperti kualitas pendidikan, nilai-nilai yang diusung, fasilitas yang dimiliki, prestasi, lingkungan belajar, dan hubungan dengan masyarakat. Dalam penelitian ini menjelaskan beberapa program unggulan sekolah yang dapat menjadi brand image sekolah untuk menarik calon siswa dan orangtua. Brand image yang ditonjolkan oleh SMP Pembangunan antara lain : yang pertama, prestasi akademik dan non akademik, pada konteks ini siswa dapat menunjukkan kemampuannya untuk meraih juara dibidang akademik dan non akademik. yang kedua, wisuda tahfidz ini dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada para penghafal Al-Qur'an (tahfidz) yang telah menyelesaikan target hafalan tertentu. Acara ini biasanya diadakan oleh lembaga pendidikan Islam, pesantren, atau komunitas penghafal Al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi atas usaha, ketekunan, dan keberhasilan peserta dalam menghafal Al-Qur'an. dan yang terakhir ada program one day one thousand book yang dilaksanakan setahun sekali. Program literasi ini mengusung kegiatan membaca seribu buku dalam satu hari yang dilakukan diberbagai perpustakaan selingkup wilayah Univeritas Negeri Padang. Untuk dapat melihat brand image sekolah dapat di akses melalui sosial media resmi atau melalui web sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Kepala Sekolah SMP Pembangunan Laboratorium dapat menjadi teladan dalam membudayakan literasi di lingkungan

sekolah. Kepala sekolah juga diharapkan mendukung secara aktif pelaksanaan program literasi, serta memastikan bahwa program One Day One Thousand Book dapat dijalankan secara berkelanjutan setiap tahunnya sebagai bagian dari penguatan identitas sekolah.

2. Guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat menumbuhkan semangat literasi dengan menunjukkan kebiasaan membaca kepada siswa. Selain itu, guru dapat menjadi contoh dalam kegiatan literasi seperti menulis, membaca, atau berdiskusi mengenai ide-ide dari buku yang dibaca. Penyediaan sudut baca di kelas yang berisi buku-buku sesuai dengan minat siswa juga sangat dianjurkan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang literatif.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperluas wawasan serta mengembangkan ilmu dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah. Untuk penelitian ke depan, disarankan menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) agar hasil yang diperoleh lebih akurat, terutama dalam mengetahui tingkat kepuasan dari berbagai pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2018). Rancangan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Perpustakaan Di Mim Gandatapa Banyumas. *Publication Library and Information Science*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.24269/pls.v2i1.981>
- Efania, N. A., & Umam, N. K. (2023). Pengaruh Metode One Day One Page Terhadap Keterampilan Membaca Sekilas pada Buku Dongeng Kelas 5 Sekolah Dasar.

- Jurnal Simki Pedagogia, 6(2), 566–576.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.223>
- Erliyani, Y., & Setiono, A. (2023). Jurnal Mirai Management Pengaruh Brand Image dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan untuk Memilih Tempat Kuliah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Sukma Medan). Jurnal Mirai Management, 8(2), 324–334.
- Englis, N. (2024). The Concept of School Literacy Movement Through Reading Time at SMPN 19 Pontianak. Journal of English as a Foreign Language Education (JEFLE), 1(1), 46.
<https://doi.org/10.26418/jefle.v1i1.41681>
- Fazri, Y., Harun, C. Z., & Usman, N. (2021). Principal Management in Implementation of the School Literacy Movement Program. Proceedings of the 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020), 576(Icstms 2020), 414–418.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210909.091>
- Harahap, M. H., Hasibuan, N. I., Cerah, A., & Azis, K. (2017). Pengembangan Program Literasi Sekolah. Jurnal Pembangunan Perkotaan, 5(April 2019), 115–128.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/49063>
- Hastati, S., Nurdiansyah, E., Setiawan, I. P., & ... (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah 1 Bontoala. ALENA: Journal of ..., 1(1), 67–73.
[https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/alena/article/download/32/47](https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/alena/article/view/32%0Ahttps://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/alena/article/download/32/47)
- Kundharu Saddhono, Y Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kusumaningtyas, R. (2013). Metode Penelitian.
<Http://Repository.Stei.Ac.Id/7694/4/BAB%203.Pdf>, 31–37.
- Mashuri, I. (2011). Implementasi Literasi Informasi Di Sekolah. Pustakaloka, 3(1), 61–72.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/635>
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, & Br Sinaga, J. A. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. Journal on Teacher Education, 4(3), 196–203.
- Suardika, I. K. (2023). Implementing the Literacy Movement for Students in Elementary Schools. ... Journal of Education and Sociotechnology (IJES), 03(02), 1–6.
<https://journal.kapin.org/index.php/IJES/article/view/83%0Ahttps://journal.kapin.org/index.php/IJES/article/download/83/121>